

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI**

**Studi Kasus Pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY  
Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Maria Paskalina Wismaningsih**

**NIM: 052114054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

**SKRIPSI**

**EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI  
Studi Kasus Pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY  
Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta**

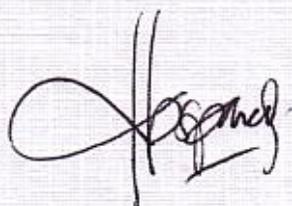
**Oleh:**

**Maria Paskalina Wismaningsih**

**NIM: 052114054**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA**

**Tanggal: 9 Juli 2012**

SKRIPSI

**EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI  
Studi Kasus Pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY  
Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Maria Paskalina Wismaningsih  
NIM : 052114054

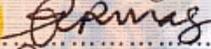
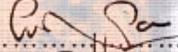
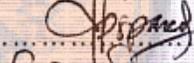
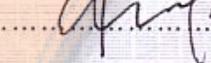
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pada tanggal 23 Juli 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.  
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.  
Anggota : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.  
Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.  
Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA.

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”*

*(Roma 12:12)*

*“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur!”*

*(Filipi 4:6)*

*“Dia mendengarkan setiap doa, namun jawaban yang Dia berikan jauh lebih mulia dari ucapan yang kita doakan. Percayalah pada-Nya”*

*“Kita tidak pernah tahu baik buruknya keputusan, sampai hal itu terjadi. Jadi langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mulai mencoba.”*

*“Hikmat dan pengetahuan akan mengalir melalui hati yang selalu bersyukur.”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Yesus andalanku dan Maria Bundaku

Mama di Surga dan Babe tercinta

Ketiga kakak dan kakak iparku tersayang

Saudara, sahabat dan teman-teman

Terima kasih atas doa dan dukungannya



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Evaluasi Penyusunan Anggaran Biaya Produksi” (Studi Kasus pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY) dan dimajukan untuk diuji adalah hasil karya saya.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengaku pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Apabila kemudian saya terbukti melakukan tindak penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juli 2012  
Yang membuat pernyataan

Maria Paskalina Wismaningsih

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Maria Paskalina Wismaningsih

NIM : 052114054

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**Evaluasi Penyusunan Anggaran Biaya Produksi (Studi Kasus pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY)**

Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2012  
Yang menyatakan



Maria Paskalina Wismaningsih

**ABSTRAK**

**EVALUASI PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI**

Studi Kasus Pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

**Maria Paskalina Wismaningsih**

**052114054**

**Universitas Sanata Dharma**

**Yogyakarta**

**2012**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY dengan penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori. Teknik yang digunakan ialah membandingkan antara penyusunan anggaran biaya produksi menurut perusahaan dengan kajian teori.

Berdasarkan hasil analisis data, penyusunan anggaran biaya produksi yang dibuat oleh Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY tahun 2011 sudah sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan komponen-komponen penyusunan menurut teori yang sudah diterapkan oleh koperasi.

**ABSTRACT**  
**AN EVALUATION OF PRODUCTION COST BUDGET**  
**ARRANGEMENT**

A Case study at Milk Cooperative “Warga Mulya” DIY

**Maria Paskalina Wismaningsih**

**052114054**

**Sanata Dharma University**

**Yogyakarta**

**2012**

The purpose of this study was to determine the suitability of the budget arrangement of production cost undertaken by the Milk Cooperative “Warga Mulya” DIY and the one based on theoretical review. The technique used was by comparing the production cost budget arrangement done by the company and the one in theory.

Based on the result of data analysis, the budget arrangement of production cost made by Milk Cooperative “Warga Mulya” DIY in 2011 was already appropriate. This was indicated by the components of arrangement according to the theories that had been implemented by the cooperative.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi yang berjudul “Evaluasi Penyusunan Anggaran Biaya Produksi”, penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan penulis.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing serta memberi banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku dosen pembimbing akademik Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
5. Bapak Iskandar Gunawan, SH selaku Manager Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY.
6. Bapak Heri selaku Kepala Unit Makanan Ternak Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Mbak Anik selaku Humas Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Mama di Surga dan Babe yang selalu memberi nasihat, dukungan baik materiil maupun non materiil, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mas Risang dan mbak Yanti, mbak Santi dan mas Iwan, mas Osi di Surga dan mbak Yuli, pakdhe dan budhe, om dan tante atas doa, dukungan, dan semangatnya untuk penulis.
10. Klara dan Tyas, serta teman-teman buruh Waldy’s Portabela yang tak pernah lelah memberikan semangat, menemani, dan mencerahkan kembali hari-hari penulis.
11. Firsti, Wida, Yudha, Widhi: semangat membara yang tak pernah padam akhirnya membuahkan hasil. Afan, Nana, Endah, Tuttur: terima kasih dukungannya.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Penulis



Maria Paskalina Wismaningsih

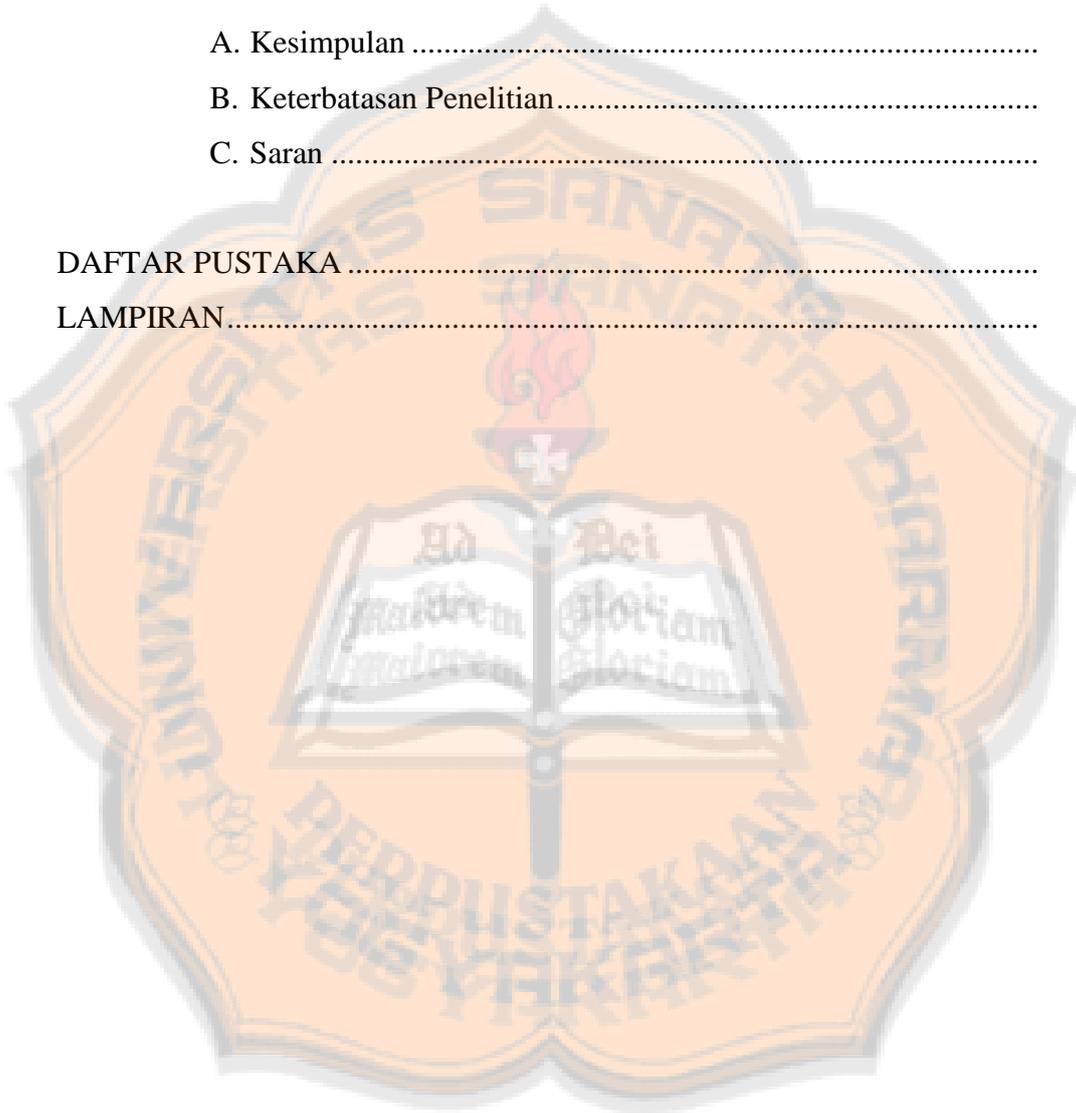
**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Biaya .....	6
1. Pengertian Biaya.....	6
2. Penggolongan Biaya.....	6
B. Biaya Produksi .....	9
C. Anggaran.....	10
1. Pengertian Anggaran .....	10
2. Karakteristik Anggaran.....	11
3. Jenis Anggaran .....	11

4. Fungsi Anggaran.....	15
5. Keterbatasan Anggaran.....	16
D. Penyusunan Anggaran .....	16
1. Penyusunan Anggaran .....	16
2. Tujuan Penyusunan Anggaran.....	17
E. Langkah-langkah Penyusunan Anggaran .....	17
1. Menyusun Anggaran Penjualan.....	18
2. Menyusun Anggaran Produksi .....	20
3. Menyusun Anggaran Biaya Bahan Baku.....	22
4. Menyusun Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	23
5. Menyusun Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	24
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Data yang Diperlukan .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Umum Perusahaan .....	29
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	31
C. Lokasi Perusahaan .....	31
D. Struktur Organisasi Perusahaan .....	32
E. Karyawan dan Kepegawaian.....	39
F. Produksi .....	40
G. Pemasaran .....	42
<b>BAB V    ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	44

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Analisis Data.....	53
C. Pembahasan.....	63
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	66
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	68



**DAFTAR TABEL**

Tabel V.1	Rencana Penjualan Pakan Ternak Super A Tahun 2011.....	45
Tabel V.2	Anggaran Produksi Pakan Ternak Super A Tahun 2011 .....	46
Tabel V.3	Anggaran Biaya Bahan Baku Pakan Ternak Super A Tahun 2011	47
Tabel V.4	Anggaran Pembelian Bahan Baku Pakan Ternak Super A Tahun 2011 .....	48
Tabel V.5	Anggaran Tenaga Kerja Langsung Unit Makanan Ternak Tahun 2011 .....	50
Tabel V.6	Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011 .....	52
Tabel V.7	Perbedaan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Menurut Kajian Teori Dibanding Koperasi .....	65

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini mempermudah para pemimpin perusahaan untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan menggunakan peralatan modern serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi dalam perusahaan. Kegiatan perusahaan ini saling berkaitan satu sama lain sehingga kegagalan dalam satu pelaksanaan akan mempengaruhi kegiatan lainnya. Untuk itu manajer membuat suatu pengendalian dalam kegiatan produksinya sebagai alat untuk perencanaan, koordinasi dan integrasi yang sangat penting bagi perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur, biaya sangat berpengaruh dalam penentuan suatu kegiatan produksi. Meski biaya bukan satu-satunya yang harus dipertimbangkan manajemen, akan tetapi para manajer tetap memerlukan informasi biaya yang lengkap dan bermanfaat dalam mengelola usahanya. Biaya produksi yang terkendali akan mendukung tercapainya laba yang optimal karena meskipun proses produksi berjalan dengan lancar dan baik, kualitas produk cukup memadai, namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk menekan biaya produksi akan mengakibatkan naiknya biaya produksi. Hal ini akan mengakibatkan harga pokok produksi menjadi sangat tinggi sehingga harga pokok penjualan perusahaan akan meningkat pula. Akibatnya, produk tersebut tidak akan mampu bersaing di pasaran sehingga

akan terjadi penumpukan di gudang. Dalam jangka panjang, ini akan menghentikan proses produksi perusahaan

Dengan menyusun rencana dan pengendalian yang baik, diharapkan dapat lebih membantu manajer dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan supaya dapat berjalan dengan baik pula. Untuk itu perusahaan perlu menyusun anggaran yang nantinya berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian faktor-faktor produksi.

Kegiatan-kegiatan produksi perusahaan tercermin dalam besarnya anggaran yang tersedia. Oleh sebab itu di dalam penyusunan anggaran harus dibuat sebaik mungkin agar rencana produksi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu anggaran yang harus dibuat oleh perusahaan manufaktur adalah anggaran biaya produksi karena anggaran ini merupakan bagian terbesar dalam pembentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Biaya produksi terdiri dari tiga bagian, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Penyusunan anggaran biaya produksi dimulai dari penyusunan anggaran penjualan, namun sebelumnya dilakukan penyusunan ramalan penjualan. Setelah menyusun ramalan penjualan, dilakukan penyusunan anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran *overhead* pabrik.

**B. Rumusan Masalah**

Apakah penyusunan anggaran biaya produksi pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY sudah sesuai dengan kajian teori?

**C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memusatkan penelitian, maka penulis membatasi pada masalah anggaran biaya produksi unit makanan ternak Super A.

**D. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan penilaian sesuai tidaknya penyusunan anggaran biaya produksi pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY menurut kajian teori.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Koperasi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi koperasi dalam hal penyusunan anggaran biaya produksi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaan ilmiah serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktek yang terjadi dalam dunia usaha sesungguhnya.

**F. Sistematika Penulisan**

**Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Disini akan diuraikan mengenai anggaran biaya produksi.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, karyawan dan kepegawaian, produksi dan pemasaran.

**Bab V : Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

**A. Biaya**

1. Pengertian Biaya

Biaya menurut Mulyadi dibagi menjadi dua pengertian yaitu: biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. (Mulyadi, 2005:8-9)

2. Penggolongan Biaya

Beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan adalah (Supriyono, 1999:18-35):

- a. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan.
  - 1) Fungsi produksi, yaitu fungsi yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
  - 2) Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual.
  - 3) Fungsi administrasi dan umum, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan secara keseluruhan agar dapat efektif dan efisien.

- 4) Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.
- b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan
- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
  - 2) Pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas/kegiatan/volume
- 1) Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
  - 2) Biaya variabel (*variable cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - 3) Biaya semi variabel (*semi variable cost*), adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

d. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai

1) Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada obyek atau pusat biaya tertentu atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya

1) Biaya terkendali (*controllable cost*), adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2) Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*), adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin atau oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan

1) Biaya relevan (*relevant cost*), adalah biaya yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2) Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*), adalah biaya yang tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## **B. Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2005:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga unsur, yaitu:

### a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi, yang dapat diperhitungkan langsung ke dalam pokok barang jadi.

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi produk jadi yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Jadi untuk membebankannya pada setiap unit produk dilakukan dengan penetapan tarif dimuka

### **C. Anggaran**

#### **1. Pengertian Anggaran**

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang (Munandar, 2001:3).

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (Supriyono, 1989:90)

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun (Mulyadi, 2001:488).

Anggaran merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan di dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan di dalam unit kuantitatif (moneter) (Ahyari, 1988:8).

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (Nafarin, 2007:11).

## 2. Karakteristik Anggaran

Beberapa karakteristik dari anggaran (Mulyadi, 2001:490):

- a. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- b. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- c. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen, yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
- d. Usulan anggaran di-*review* dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran.
- e. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah di bawah kondisi tertentu.
- f. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

## 3. Jenis Anggaran

Anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa segi (Nafarin, 2007:31-35):

- a. Anggaran ditinjau dari segi dasar penyusunan

### 1) Anggaran Variabel (*Variable Budget*)

Anggaran variabel adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda. Anggaran variabel disebut juga dengan anggaran fleksibel.

2) Anggaran Tetap (*Fixed Budget*)

Anggaran tetap adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu. Anggaran tetap disebut juga dengan anggaran statis.

b. Anggaran ditinjau dari segi cara penyusunan

1) Anggaran Periodik (*Periodic Budget*)

Anggaran periodik adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu. Pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.

2) Anggaran Kontinu (*Continuous Budget*)

Anggaran kontinu adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

c. Anggaran ditinjau dari segi waktu:

1) Anggaran Jangka Pendek (*Short-range Budget*)

Anggaran jangka pendek adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran jangka pendek disebut juga dengan anggaran taktis.

2) Anggaran Jangka Panjang (*Long-range Budget*)

Anggaran jangka panjang adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

d. Anggaran ditinjau dari segi bidang

1) Anggaran Operasional (*Operational Budget*)

Anggaran operasional adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi.

2) Anggaran Keuangan (*Financial Budget*)

Anggaran keuangan adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca.

e. Anggaran ditinjau dari kemampuan menyusun

1) Anggaran Komprehensif (*Comprehensive Budget*)

Anggaran komprehensif adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan antara dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.

2) Anggaran Parsial (*Partially Budget*)

Anggaran parsial adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

f. Anggaran ditinjau dari segi fungsi

1) Anggaran Tertentu (*Appropriation Budget*)

Anggaran tertentu adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.

2) Anggaran Kinerja (*Performance Budget*)

Anggaran kinerja adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan), misalnya untuk menilai apakah biaya (beban) yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas.

g. Anggaran ditinjau dari segi metode penentuan harga pokok produk

1) Anggaran Tradisional (*Traditional Budget*)

Anggaran tradisional terdiri atas:

a) Anggaran Berdasar Fungsional (*Functional Based Budget*)

Adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode pengharga-pokokan penuh (*Full Costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap.

b) Anggaran Berdasar Sifat (*Characteristic Based Budget*)

Adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode pengharga-pokokan variabel (*Variable Costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel.

2) Anggaran Berdasar Kegiatan (*Activity Based Budget*)

Anggaran berdasar kegiatan adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode pengharga-pokokan berdasar kegiatan (*Activity Based Costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

#### 4. Fungsi Anggaran

Fungsi anggaran menurut Nafarin (2007:28-31) adalah:

- a. Fungsi perencanaan. Anggaran sebagai alat perencanaan juga harus memperhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Aspek lain yang penting dari perencanaan dengan menggunakan anggaran adalah perencanaan dana yang tersedia seefisien mungkin. Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran secara teliti dan memberikan gambaran yang lebih rinci dalam unit dan uang.
- b. Fungsi pelaksanaan. Anggaran sebagai perdoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Anggaran bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba).
- c. Fungsi pengawasan. Anggaran merupakan alat pengawasan atau pengendalian (*controlling*). Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan cara:
  - 1) Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
  - 2) Melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu (atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan)

Anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengawasan oleh manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang dicapainya.

5. Keterbatasan Anggaran

Menurut Munandar, ada beberapa kelemahan dari anggaran (2001:15-16) yaitu:

- a. Sangat sulit untuk mendapatkan taksiran yang benar-benar akurat dan sama sekali tidak berbeda dengan kenyataannya.
- b. Apabila terjadi perubahan terhadap data dan informasi di dalam anggaran, maka ketepatan dari anggaran yang telah disusun juga akan berubah.
- c. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan (realisasi) anggaran sangat tergantung pada manusia-manusia pelaksananya.

**D. Penyusunan Anggaran**

1. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran adalah proses penentuan peran setiap manajer dalam melaksanakan program atau bagian program (Supriyono, 1989:90). Anggaran yang sudah disahkan merupakan kesanggupan atau komitmen manajer pusat pertanggungjawaban untuk melaksanakan rencana seperti yang tercantum dalam anggaran tersebut. Karena anggaran merupakan komitmen manajer pusat pertanggungjawaban maka anggaran tersebut akan digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan.

Menurut Mulyadi (2001:488), penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain.

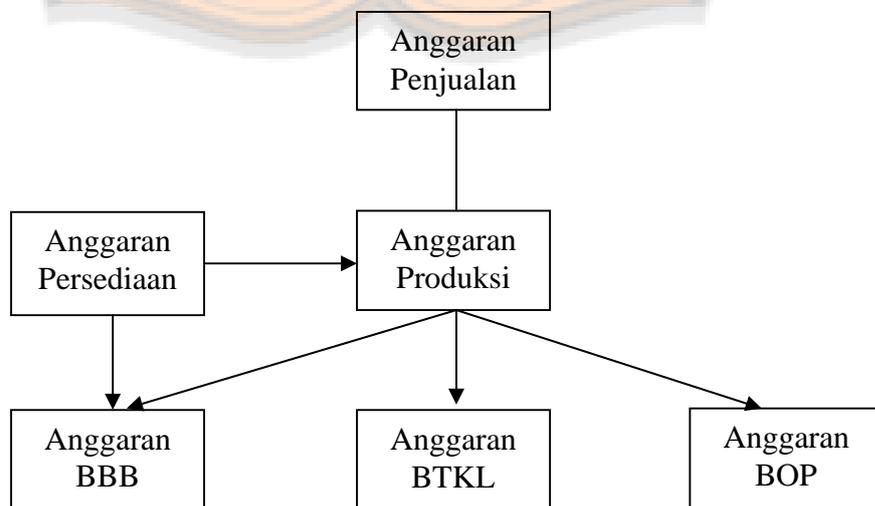
2. Tujuan Penyusunan Anggaran

Menurut Mulyadi (2001:489), anggaran disusun oleh manajemen untuk dalam jangka waktu satu tahun membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya tertentu yang diperhitungkan. Dengan anggaran, manajemen mengarahkan jalannya perusahaan ke suatu kondisi tertentu, dengan pengorbanan sumber daya tertentu. Tanpa anggaran, dalam jangka pendek perusahaan akan berjalan tanpa arah, dengan pengorbanan sumber daya yang tidak terkendali.

Proses penyusunan anggaran merupakan proses penyusunan rencana kerja jangka pendek, yang dalam perusahaan berorientasi laba, pemilihan rencana kerja didasarkan atas dampak rencana kerja tersebut terhadap laba. Oleh karena itu, seringkali proses penyusunan anggaran disebut pula sebagai proses penyusunan rencana laba jangka pendek.

**E. Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Biaya Produksi**

Menurut Supriyono (1989:109), langkah-langkah penyusunan anggaran dapat digambarkan sebagai berikut:



## 1. Menyusun Anggaran Penjualan

Untuk menyusun anggaran penjualan, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan (Supriyono, 1989:110-112) ialah:

### a. Menyusun Ramalan Penjualan

Titik kritis penyusunan anggaran penjualan adalah membuat ramalan penjualan karena anggaran penjualan didasarkan pada ramalan penjualan. Hasil penjualan dari tahun-tahun sebelumnya digunakan sebagai titik awal dalam menyusun ramalan penjualan.

Pada dasarnya ada dua macam teknik yang dipakai untuk mengukur atau menaksir ramalan penjualan (Adisaputro, 2003:148) yaitu:

#### 1) Secara Kualitatif

Pengukuran secara kualitatif biasanya menggunakan *judgment* (pendapat). Sumber pendapat yang dipakai sebagai dasar antara lain pendapat *salesman*, pendapat *sales manager*, pendapat para ahli, dan survei konsumen.

#### 2) Secara Kuantitatif

Pengukuran secara kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik dan matematik. Pengukuran ini bisa menggunakan analisa *trend* atau bisa juga dengan analisa korelasi. Penerapan garis *trend* dapat dilakukan dengan cara:

- a) Penetapan garis *trend* secara bebas
- b) Penetapan garis *trend* dengan setengah rata-rata

c) Penetapan garis *trend* secara matematis:

i. Metode *moment*

Rumus-rumus dasar yang digunakan:

$$Y' = a + bX$$

$$\sum Y_i = n.a + b\sum X_i$$

$$\sum X_i Y_i = a\sum X_i + b\sum X_i^2$$

ii. Metode *least square*

Dengan persamaan *trend*:

$$Y = a + bx$$

dimana:

$$a = \frac{\sum y}{N} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y: besarnya penjualan

a: komponen yang tetap dari penjualan tiap tahun

b: tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

x: angka tahun

n: jumlah tahun dari data historisnya yang ada

Teknik yang sering digunakan dalam menghitung ramalan penjualan ialah *trend* secara matematis dan metode yang digunakan adalah metode *least square*.

b. Menyusun Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan disusun dengan cara mengalikan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unit. Anggaran penjualan

dalam satu tahun anggaran biasanya dirinci lebih lanjut ke dalam anggaran triwulan, anggaran setiap triwulan dapat dirinci lebih lanjut ke dalam anggaran per bulan. Disusunnya anggaran penjualan adalah untuk merencanakan setepat mungkin tingkat penjualan periode mendatang.

## 2. Menyusun Anggaran Produksi

Menurut Adisaputro dan Marwan (2003:181), anggaran produksi dalam arti yang luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Sedangkan dalam arti sempit, anggaran produksi merupakan suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan. Tujuan disusunnya anggaran produksi:

- 1) Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 2) Menjaga tingkat persediaan yang memadai.
- 3) Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

Anggaran produksi merupakan dasar untuk penyusunan anggaran lainnya seperti anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik. Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana produksi yang meliputi perencanaan tentang

jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja, dan kapasitas produksi.

Untuk menyusun anggaran produksi, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan (Supriyono, 1989:112-114) ialah:

a. Menyusun Anggaran Persediaan

Anggaran persediaan merupakan jembatan yang menghubungkan antara penjualan dengan anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku dengan anggaran pembelian bahan baku, serta anggaran harga pokok produksi dengan harga pokok penjualan.

Posisi persediaan awal periode dapat diketahui dari neraca pada awal periode anggaran, sedangkan persediaan akhir ditentukan berdasar tingkat persediaan yang diinginkan untuk menjaga stabilitas produksi dan penjualan.

Persediaan yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan dana yang terikat pada persediaan terlalu besar, biaya penyimpanan juga terlalu besar, barang yang terlalu lama disimpan kemungkinan dapat menjadi rusak. Sebaliknya, persediaan yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kemungkinan kehilangan kesempatan untuk menjual produk, perbenturan dengan usaha produksi periode berikutnya.

b. Menyusun Anggaran Produksi

Secara umum, anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus (Supriyono, 1989:114):

Anggaran penjualan dalam unit	XXX	
Unit persediaan akhir produk selesai	XXX	+
Unit produk yang diperlukan untuk produksi	XXX	
Unit persediaan awal produk selesai	XXX	-
Anggaran produksi dalam unit	XXX	

3. Menyusun Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terperinci tentang penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang (Munandar, 2001:121).

Tujuan penyusunan anggaran biaya bahan baku (Adisaputro & Asri, 2003:214):

- a. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku
- b. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan
- c. Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku
- d. Sebagai dasar penyusunan *product costing*, yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku dalam proses produksi
- e. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku

Besarnya anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan dua langkah (Supriyono, 1989:115-116):

- a. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi
- b. Mengalikan kuantitas bahan baku dipakai dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan

Dalam menyusun anggaran biaya bahan baku sekaligus disusun anggaran pembelian bahan baku. Anggaran pembelian bahan baku dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan besarnya bahan baku yang akan dibeli dari pemasok, dapat ditentukan dengan akan dibeli dari para pemasok, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	XXX	
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	XXX	+
Total kebutuhan bahan baku	XXX	
Persediaan awal bahan baku	XXX	-
Anggaran pembelian bahan baku	XXX	

4. Menyusun Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung, dan waktu (kapan) para tenaga kerja langsung menjalankan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang akan dihasilkan, serta

tempat (departemen) dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja (Munandar, 2001:145-152).

Manfaat anggaran biaya tenaga kerja langsung bagi perusahaan adalah (Adisaputro & Asri, 2003:263):

- a. Penggunaan tenaga kerja secara lebih efisien karena terencana yang matang.
- b. Pengeluaran/biaya tenaga kerja dapat direncanakan dan diatur secara lebih efisien.
- c. Harga pokok barang dapat dihitung secara tepat.
- d. Dipakai sebagai alat pengawasan biaya tenaga kerja.

Untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung, perusahaan harus mengetahui jam kerja yang diperlukan untuk mengolah satu unit produk dan tarif upah setiap jam kerja. Rumus perhitungan anggaran biaya tenaga kerja langsung (Supriyono, 1993:119) adalah:

Anggaran produksi dalam unit	XXX	
Jam kerja langsung per unit	XXX	×
Total jam kerja yang diperlukan	XXX	
Tarif upah per jam kerja langsung	XXX	×
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	XXX	

#### 5. Menyusun Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Anggaran biaya *overhead* pabrik ialah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak

langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi (Munandar, 2001:159).

Terdapat dua hal yang perlu dilakukan untuk menetapkan anggaran biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 1993:212):

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik dengan cara memisahkan antara biaya *overhead* pabrik tetap dengan biaya *overhead* pabrik variabel. Setelah itu dijumlahkan untuk mengetahui besarnya biaya *overhead* pabrik.
2. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Dilakukan dengan cara membagi anggaran biaya *overhead* pabrik total yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel dengan kapasitas yang dipilih.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih penulis adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dalam jumlah yang terbatas. Kesimpulan yang akan diambil hanya akan berlaku pada objek yang diteliti.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY berlokasi di Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2012.

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti ialah:

1. Pimpinan Perusahaan
2. Bagian Produksi
3. Bagian Penjualan
4. Bagian Personalia
5. Bagian Akuntansi

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi selama tahun 2011.

**D. Data yang Diperlukan**

Data yang diperlukan meliputi:

1. Data langsung, antara lain data penjualan produk, data harga bahan produk, data pemakaian bahan baku, data jam tenaga kerja langsung, data anggaran biaya produksi, serta prosedur penyusunan anggaran.
2. Data tidak langsung, antara lain gambaran umum perusahaan, struktur organisasi koperasi, produk yang dihasilkan,

**E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak koperasi untuk memperoleh data mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi, produk yang dihasilkan, data penjualan produk, data harga bahan produk, data pemakaian bahan baku, data jam tenaga kerja langsung, data anggaran biaya produksi, prosedur penyusunan anggaran.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari sumber catatan atau arsip perusahaan mengenai data penjualan produk, data harga bahan produk, data pemakaian bahan baku, data jam tenaga kerja langsung, data anggaran biaya produksi, prosedur penyusunan anggaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan tersebut, langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini ialah:

1. Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran menurut koperasi dengan langkah-langkah penyusunan anggaran menurut teori.

Komponen yang dibandingkan meliputi:

- a. Penyusunan anggaran penjualan
- b. Penyusunan anggaran produksi
- c. Penyusunan anggaran biaya bahan baku
- d. Penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung
- e. Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik

2. Menarik kesimpulan apakah langkah-langkah penyusunan anggaran pada koperasi sudah sesuai dengan kajian teori atau belum. Apabila semua komponen penyusunan anggaran biaya produksi yang dilaksanakan oleh koperasi sama dengan kajian teori, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran biaya produksi Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY sudah sesuai dengan kajian teori, dan sebaliknya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Umum Perusahaan**

Pada tahun 1978 di Yogyakarta terdapat 35 perusahaan susu segar yang dikelola secara perorangan, dengan rincian di Kotamadya Yogyakarta 25 perusahaan, Kabupaten Sleman sembilan perusahaan, dan Kabupaten Bantul satu perusahaan. Adanya persaingan yang tidak sehat antar perusahaan susu dan kualitas sapi yang kurang baik, membuat perusahaan berada dalam kondisi lemah. Penurunan harga oleh perusahaan-perusahaan yang tidak diimbangi dengan kualitas susu, membuat kepercayaan masyarakat akan susu segar menjadi berkurang dan akhirnya peternak mengalami kesulitan dalam pemasaran susu segar.

Pada tanggal 11 Januari 1978, para peternak sapi perah di Yogyakarta mendirikan Perhimpunan Peternak Sapi Indonesia (PPSI), yang kemudian berubah nama menjadi Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI) dengan program:

1. Memperjuangkan pemasaran susu segar milik peternak sapi perah ke Industri Pengolahan Susu (IPS) PT. Sari Husada Yogyakarta.
2. Menampung permasalahan peternak dalam pengadaan dan pengelolaan sapi perah untuk disampaikan ke Dinas Peternakan/Instansi yang berwenang.
3. Merintis berdirinya Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY.

Pada tanggal 26 September 1978 PPSKI mengadakan rapat pembentukan Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY di Kantor Dinas Peternakan Kotamadya Yogyakarta, dengan jumlah anggota sebanyak 126 orang. Pada 30 Januari 1979, Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY, yang pada saat itu berkantor Komplek Dinas Peternakan Kotamadya Yogyakarta Jalan Taman Unggas No. 4 Alun-alun Utara Yogyakarta memperoleh Badan Hukum dengan Nomor 1.128/BH/XI/1979. Maka pada 30 Januari 1979 dijadikan sebagai tanggal berdirinya Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY, dengan wilayah kerja di seluruh Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahun 1989 Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY pindah alamat di Dusun Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan menempati tanah seluas 778 m<sup>2</sup> dan dengan perubahan Anggaran Dasar dan Nomor Badan Hukum dengan Nomor: 1.128a/BH/XI/1991 tertanggal 15 Mei 1991.

Pada tahun 1989, atas bantuan dari PT. Sari Husada Yogyakarta, koperasi mendirikan Unit Pembesaran Pedet yang terletak di Dusun Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan populasi awal 50 ekor. Adapun tujuannya adalah untuk membantu peternak dalam pengadaan bibit sapi perah yang baik serta untuk mempertahankan populasi sapi perah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Guna mengatasi masalah pakan ternak (konsentrat), maka pada tahun 1991 koperasi mendirikan Unit Makanan Ternak (Konsentrat) dengan kapasitas produksi awal sekitar dua ton per hari.

Pada tahun 1997 koperasi mulai membangun gedung baru yang lebih dekat dengan lokasi anggota peternak. Pada 1 April 1999 Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY menempati gedung baru di Dusun Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi**

Menjadi koperasi yang kuat, mandiri, profesional, yang memberikan peningkatan kesejahteraan bersama dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

### **2. Misi**

- a. Peningkatan kualitas dan produksi susu
- b. Membangun komitmen yang lebih kuat
- c. Penganekaragaman usaha yang mendukung koperasi
- d. Membangun jaringan pasar
- e. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan

## **C. Lokasi Perusahaan**

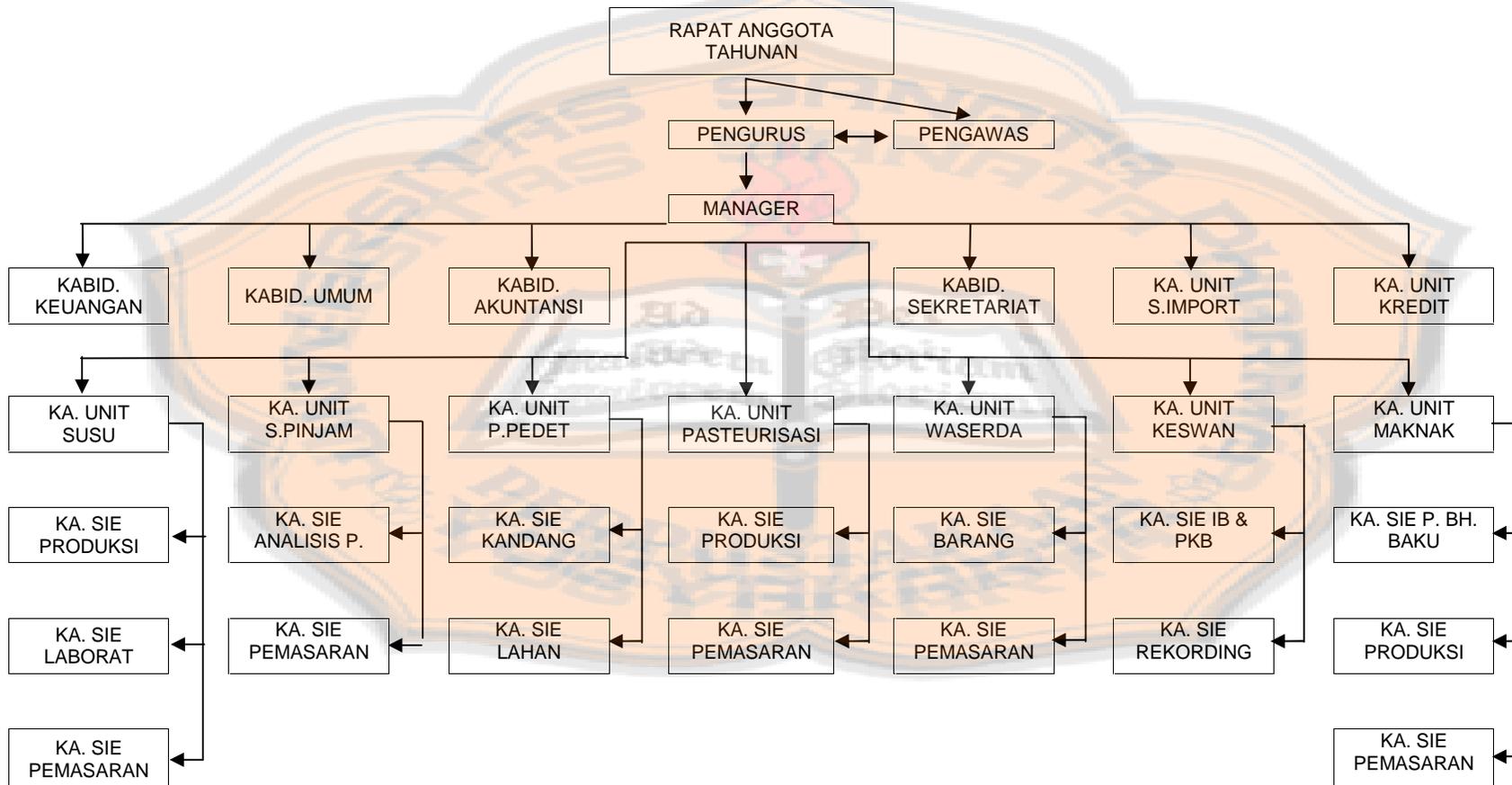
Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY terletak di Dusun Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan menempati tanah seluas 4.332 m<sup>2</sup>, dengan Badan Hukum Nomor: 27/BH/Kwk.12/V/1998 tertanggal 5 Mei 1998 dan diresmikan oleh Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, Dr. Adi Sasono.

Lokasi ini dianggap strategis karena kondisi geografis para peternak yang merupakan gabungan antara dataran rendah dan dataran tinggi (dengan ketinggian 180-300 m dari permukaan air laut), dan suhu udara berkisar antara 22°C s/d 28°C, serta curah hujan rata-rata 18-78 mm per hari, sangat potensial untuk pengembangan usaha sapi perah (persusuan).

#### **D. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi suatu perusahaan sangat diperlukan karena di dalam struktur tersebut dapat diketahui kerangka, susunan dan pola tetap hubungan antara fungsi-fungsi atau pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Maka diperlukan suatu struktur organisasi yang jelas sehingga nantinya dapat diketahui secara jelas pula tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi  
Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY



Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat ini dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran. Rapat ini bertujuan untuk menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga; menetapkan kebijaksanaan umum dalam bidang organisasi; manajemen dan usaha; memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas; menetapkan program kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, pengesahan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

#### 2. Pengurus

Pengurus dipilih dalam rapat anggota. Adapun tugas dan wewenangnya ialah melaksanakan tindakan-tindakan dan upaya-upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggung jawabnya dari keputusan rapat anggota; menyusun program kerja di bidang organisasi, usaha dan keuangan; mengusahakan sumber-sumber dana yang diperlukan; menyediakan prasarana dan peralatan kerja organisasi; melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas manajer dan karyawan; mengangkat dan memberhentikan manajer dan karyawan serta menetapkan gaji pegawai.

Adapun susunan Pengurus Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY untuk periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Ketua I : H. Danang Iskandar

Ketua II : Sunardi Aliharjo

Sekretaris : Kawit

Bendahara I : Winarwan

Bendahara II : Sugiarto, Bsc

### 3. Pengawas

Pengawas koperasi dipilih dalam rapat anggota. Pengawas bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus; dan membuat laporan tentang hasil pemeriksaan.

Susunan Badan Pengawas Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY untuk periode 2011-2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. Saebani

Anggota : Jumadiman

Anggota : Jumani

### 4. Manager

Manager bertugas mengkoordinir penyusunan Rencana Usaha dan Anggaran masing-masing unit usaha yang berada di bawahnya dalam rangka penyusunan Rencana Kerja dan mengajukan usul Rencana Kerja tersebut kepada pengurus. Selain itu juga memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan pengelolaan susu, makanan ternak, perkreditan, pembesaran pedet dan pelayanan umum termasuk administrasi dan keuangannya.

#### 5. Kepala Bidang Umum

Kabid Umum bertujuan untuk menunjang proses manajemen khususnya bidang ketata usahaan dan umum. Adapun tugasnya ialah menyiapkan data/informasi dalam rangka penyusunan rencana kerja dan anggaran, dan bertanggung jawab atas pengamanan arsip-arsip personalia, barang-barang inventaris.

#### 6. Kepala Bidang Keuangan

Tugas dari Kabid Keuangan adalah melaksanakan semua tugas keuangan sehingga setiap saat dapat diketahui posisi keuangan koperasi dengan membuat laporan keuangan secara berkala tiap bulan, dan mengkoordinir semua tugas kewajiban Kepala Sie Kasir agar dapat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

#### 7. Kepala Bidang Akuntansi

Kabid Akuntansi bertugas melaksanakan semua tugas pembukuan/akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan-peraturan yang berlaku.

#### 8. Kepala Unit Susu

Unit susu bertugas menampung dan memasarkan susu segar. Unit ini melaksanakan semua kegiatan persusuan, baik pengadaan, laboratorium, maupun pemasarannya.

##### a. Kepala Sie Produksi Susu

Bertugas melaksanakan semua kegiatan pengadaan/produksi susu baik mengenai kuantitas (volume), maupun kualitasnya.

b. Kepala Sie Laborat

Bertugas melaksanakan semua kegiatan pemeriksaan susu di Koperasi dan menjaga agar kualitas susu di Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Kepala Sie Pemasaran

Bertugas melaksanakan semua kegiatan pemasaran susu.

9. Kepala Unit Makanan Ternak

Unit makanan ternak bertugas memproduksi dan memasarkan konsentrat sapi (perah dan potong) serta saponak lainnya. Unit ini mengelola semua kegiatan unit usaha makanan ternak baik pengadaan, proses produksi, maupun pemasarannya.

a. Kepala Sie Pengadaan Bahan Baku

Bertugas melaksanakan semua kegiatan pembelian, pengadaan, dan penataan bahan baku makanan ternak baik dari *supplier* maupun perusahaan pemasok Pollard sebagai bahan baku utama makanan ternak.

b. Kepala Sie Produksi

Bertugas melaksanakan semua kegiatan proses produksi, dari penataan bahan baku, gudang bahan baku, penataan barang siap proses, *processing* sampai menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan.

c. Kepala Sie Pemasaran

Bertugas melaksanakan semua kegiatan pemasaran makanan ternak, baik berupa konsentrat maupun sarana produksi peternakan lainnya.

#### 10. Kepala Unit Kredit

Unit kredit ini memberikan kredit dan asuransi sapi kepada anggota peternak. Tugasnya melaksanakan semua kegiatan perkreditan yang menyangkut kredit sapi perah koperasi kepada Bank/badan lain.

#### 11. Kepala Unit Simpan Pinjam

Unit ini memberikan pelayanan simpanan (tabungan) dan pinjaman kepada anggota. Tugasnya melaksanakan semua kegiatan simpan pinjam yang menyangkut simpan pinjam berupa uang.

#### 12. Kepala Unit Pembesaran Pedet

Unit ini menyediakan bibit sapi yang baik. Unit ini memiliki tugas melaksanakan semua kegiatan pengelolaan pedet baik pengadaan pakan hijauan, pakan tambahan, obat-obatan, maupun proses pembelian dan penjualan sapi.

#### 13. Kepala Unit Pasteurisasi

Unit ini memproduksi dan memasarkan susu pasteurisasi. Unit ini memiliki tugas melaksanakan kegiatan dalam pengadaan atau pembelian bahan baku, pemanasan susu, pendinginan, pemberian bahan tambahan, pemberian label, pengemasan, menjaga kualitas susu serta pemasarannya.

#### 14. Kepala Unit Kesehatan Hewan

Unit ini memberikan pelayanan Inseminasi Buatan, Pemeriksaan Kebuntingan, dan obat-obatan. Unit ini melaksanakan semua kegiatan pelayanan yang bersifat umum terhadap kebutuhan sapi-sapi peternak

anggota koperasi yang meliputi pemeriksaan kebuntingan, reproduksi, kesehatan hewan, dan pelayanan obat-obatan.

#### 15. Kepala Unit Warung Serba Ada

Unit ini menyediakan kebutuhan pokok anggota, karyawan, dan masyarakat sekitar. Unit ini memiliki tugas melaksanakan semua kegiatan warung serba ada atau pertokoan mulai dari penyediaan barang, penataan barang, sampai penjualan/pemasaran.

### **E. Karyawan dan Kepegawaian**

#### 1. Jam Kerja

Jam kerja karyawan diatur sebagai berikut:

Hari Senin–Jumat : Pukul 09.00-15.00

Hari Sabtu : Pukul 09.00-13.00

#### 2. Pembagian Karyawan

Karyawan pada unit makanan ternak berjumlah 11 orang dengan perincian:

Kepala Unit : Heri

Kepala Sie Pengadan Bahan Baku : Heri

Kepala Sie Produksi : Wahyono

Kepala Sie Pemasaran : Latif

Selain itu masih ada tenaga borongan sebanyak tujuh orang dan satu orang *driver*.

3. Kesejahteraan Karyawan

Sistem upah yang digunakan ialah sistem harian. Pada sistem ini, besarnya upah dilihat dari jumlah hari masuk kerja karyawan karena koperasi menggunakan sistem kehadiran. Untuk upah borongan, selain menggunakan daftar kehadiran, juga menerima uang lembur. Selain itu karyawan dan tenaga kerja memperoleh fasilitas:

- a. Tunjangan Hari Raya
- b. Tunjangan Hari Tua
- c. Pakaian dinas
- d. Uang makan
- e. Jasa pengumpulan karung bekas

**F. Produksi**

1. Produk yang Dihasilkan

Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY selain menghasilkan susu juga memproduksi makanan ternak. Untuk makanan ternak, ada beberapa produk yang dihasilkan antara lain Super A dan Super B yang digunakan untuk sapi perah, juga SP4 yang digunakan untuk sapi potong.

2. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan makanan ternak jenis Super A antara lain:

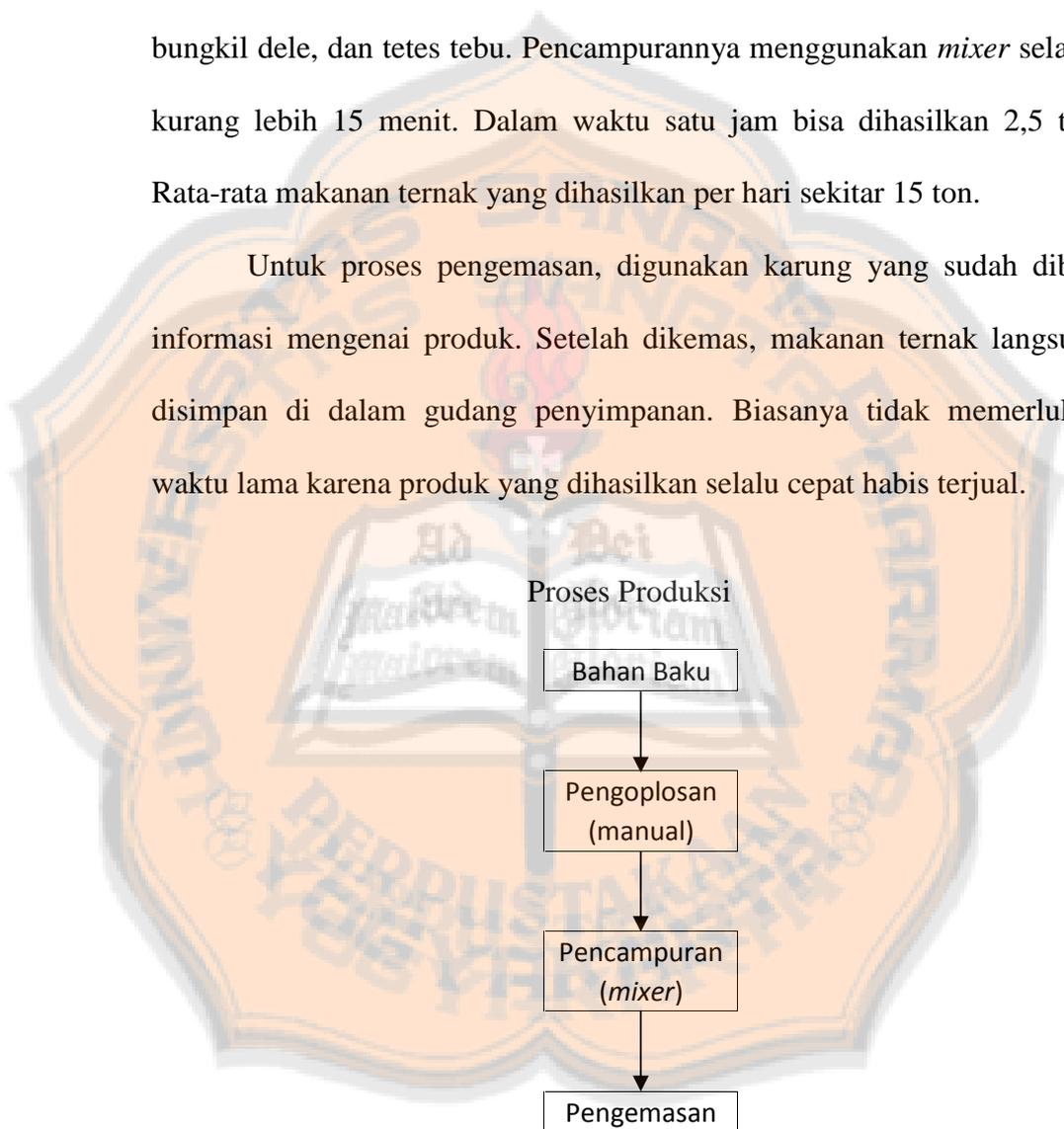
- a. *Wheat brand*, merupakan hasil ikutan biji gandum yang digiling untuk mendapatkan tepung gandum.

- b. Bungkil sawit, merupakan sisa ekstraksi dari pembuatan minyak kelapa sawit.
  - c. Bungkil kopra, merupakan hasil pengeringan dari kelapa segar.
  - d. Bungkil dele
  - e. Katul padi “A”, merupakan sisa dari penumbukan atau penggilingan padi.
  - f. Katul jagung
  - g. Garam
  - h. *Calsid*, merupakan mineral yang dicampurkan dalam proses pembuatan makanan ternak yang berfungsi sebagai pencegahan timbulnya penyakit pada ternak.
  - i. Tetes tebu, merupakan hasil ikutan dari proses penggilingan tebu menjadi gula.
3. Proses Produksi

Tahap awal dari pembuatan makanan ternak jenis Super A ialah dengan menyiapkan bahan baku dan pemeriksaan alat-alat produksi. Bahan baku ditimbang sesuai dengan jumlah barang yang akan diproduksi. Untuk pengadaan bahan baku dilakukan dengan cara pemesanan terlebih dahulu ke pemasok. Pemesanan dilakukan saat persediaan bahan mulai menipis. Bahan baku diperoleh dari Sragen, Pati, Tegal, Muntilan, Magelang, Temanggung, Jogjakarta, Kalimantan, Surabaya, Klaten, Gunung Kidul, Kudus dan Semarang.

Setelah semua bahan siap, dilakukan pengoplosan secara manual. Garam, *calsid*, dan bekatul dicampur hingga rata. Setelah rata, bahan-bahan tadi dicampur dengan *wheat brand*, bungkil sawit, bungkil kopra, bungkil dele, dan tetes tebu. Pencampurannya menggunakan *mixer* selama kurang lebih 15 menit. Dalam waktu satu jam bisa dihasilkan 2,5 ton. Rata-rata makanan ternak yang dihasilkan per hari sekitar 15 ton.

Untuk proses pengemasan, digunakan karung yang sudah diberi informasi mengenai produk. Setelah dikemas, makanan ternak langsung disimpan di dalam gudang penyimpanan. Biasanya tidak memerlukan waktu lama karena produk yang dihasilkan selalu cepat habis terjual.



**G. Pemasaran**

Pemasaran merupakan kegiatan terakhir dari suatu proses produksi, yaitu untuk menjual hasil produksi. Pemasaran pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY tidak mengalami kesulitan, karena adanya hubungan timbal balik

antara koperasi dengan para anggota. Para anggota bisa membeli makanan ternak dengan cara dibayar dengan susu. Selain melakukan pemasaran dengan cara mendistributorkannya kepada agen-agen ataupun bisa juga dibeli di koperasi secara eceran.



**BAB V**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY memiliki beberapa produk. Selain memproduksi susu sapi sebagai produk utamanya, koperasi juga memproduksi susu pasteurisasi dan makanan ternak. Untuk makanan ternak, ada beberapa produk yang dihasilkan antara lain Super A dan Super B yang digunakan untuk sapi perah, juga SP4 yang digunakan untuk sapi potong.

Pada penelitian di Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY, produk yang diteliti ialah makanan ternak jenis Super A yang digunakan untuk sapi perah. Data yang digunakan diperoleh dari RAB koperasi. Data selama penelitian disajikan dalam deskripsi data dan digunakan untuk menjawab permasalahan.

**Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY**

Dalam menyusun anggaran biaya produksi, langkah-langkah yang dilakukan koperasi ialah:

**1. Menyusun Anggaran Penjualan**

Berdasarkan penjualan tahun sebelumnya, manajer menyusun rencana penjualan. Penyusunan ini tentunya dengan memperhatikan persediaan bahan baku di gudang dan melihat perkembangan peternak-peternak. Penjualan tahun 2010 ialah sebesar 1.765 ton. Untuk tahun 2011 direncanakan penjualan untuk makanan ternak jenis Super A ialah sebesar

1.421,2 ton. Penjualan ini mengalami penurunan dikarenakan kondisi peternak belum pulih seutuhnya pasca erupsi Merapi.

Tabel V.1  
Rencana Penjualan Pakan Ternak Super A  
Tahun 2011

Bulan	Penjualan (ton)
Januari	118,43
Februari	118,43
Maret	118,43
April	118,43
Mei	118,43
Juni	118,43
Juli	118,43
Agustus	118,43
September	118,43
Oktober	118,43
November	118,43
Desember	118,43
Jumlah	1.421,16

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

Setelah diketahui penjualan setiap bulannya, maka disusun anggaran penjualan. Anggaran penjualan tahun 2011 sebesar Rp4.121.364.000,- yang diperoleh dengan cara mengalikan unit yang akan dijual (1.421,16 ton) dengan harga jual per unitnya (Rp2.900.000,-).

2. Menyusun Anggaran Produksi

Perencanaan produksi dipengaruhi oleh persediaan barang yang ada di gudang. Untuk menentukan besarnya persediaan yang ada di gudang, koperasi memperhitungkan kapasitas gudang, biaya pemeliharaan dan resiko kerusakan. Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY menentukan besarnya persediaan akhir yang ada di gudang ialah sebesar 30% dari

rencana penjualan. Ini bertujuan untuk menghindari habisnya persediaan di gudang, mengingat para peternak sapi membutuhkan produk ini untuk perkembangan ternaknya. Persediaan awal tahun berasal dari data koperasi, persediaan akhir bulan digunakan sebagai persediaan awal bulan berikutnya.

Tabel V.2  
 Anggaran Produksi Pakan Ternak Super A  
 Tahun 2011

Bulan	Rencana Penjualan (ton) (1)	Persediaan Akhir (ton) (2) (1)x30%	Jumlah (ton) (3) (1)+(2)	Persediaan Awal (ton) (4)	Jumlah Diproduksi (ton) (5) (3)-(4)
Januari	118,43	35,529	153,959	33,419	120,54
Februari	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Maret	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
April	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Mei	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Juni	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Juli	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Agustus	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
September	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Oktober	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
November	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Desember	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43
Jumlah	1.421,16	426,348	1.847,508	424,238	1.423,27

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang diolah

3. Menyusun Anggaran Biaya Produksi

Penyusunan anggaran biaya produksi meliputi penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran *overhead* pabrik.

a. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang

dianggarkan. Untuk menghasilkan satu ton pakan ternak jenis Super A, dibutuhkan: *wheat brand* 250 kg, bungkil sawit 100 kg, katul padi “A” 170 kg, katul jagung 100 kg, bungkil kopra 150 kg, bungkil dele 150 kg, garam 20 kg, *calsid* 10 kg, tetes tebu 50 kg.

Pembelian bahan baku tidak dapat dipastikan waktunya, karena pembelian tergantung pada kebutuhan bahan baku per bulannya. Persediaan akhir yang harus ada di gudang sebesar 30% dari kebutuhan produksi. Ini bertujuan untuk menghindari kehabisan bahan baku, sehingga jangan sampai proses produksi terhambat.

Untuk perhitungan rincian kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel V.3  
Anggaran Biaya Bahan Baku Pakan Ternak Super A  
Tahun 2011

Bulan	Jumlah Bahan Baku (ton) (1)	Harga Bahan Baku (Rp) (2)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp) (3)=(1)x(2)
Januari	123,283	2.500.000	308.207.500
Februari	117,797	2.500.000	294.492.500
Maret	118,43	2.500.000	296.075.000
April	118,43	2.500.000	296.075.000
Mei	118,43	2.500.000	296.075.000
Juni	118,43	2.500.000	296.075.000
Juli	118,43	2.500.000	296.075.000
Agustus	118,43	2.500.000	296.075.000
September	118,43	2.500.000	296.075.000
Oktober	118,43	2.500.000	296.075.000
November	118,43	2.500.000	296.075.000
Desember	118,43	2.500.000	296.075.000
Jumlah	1.425,38	30.000.000	3.563.450.000

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang diolah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel V.4  
Anggaran Pembelian Bahan Baku Pakan Ternak Super A  
Tahun 2011

Bulan	Kebutuhan Produksi (ton) (1)	Persediaan Akhir (ton) (2) (1)x30%	Jumlah Kebutuhan (ton) (3) (1)+(2)	Persediaan Awal (ton) (4)	Bahan Baku yang Dibeli (ton) (5) (3)-(4)	Harga Beli (Rp) (6)	Biaya Pembelian Bahan Baku (Rp) (7) (6)x(5)
Januari	120,54	36,162	156,702	33,419	123,283	2.500.000	308.207.500
Februari	118,43	35,529	153,959	36,162	117,797	2.500.000	294.492.500
Maret	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
April	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Mei	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Juni	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Juli	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Agustus	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
September	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Oktober	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
November	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Desember	118,43	35,529	153,959	35,529	118,43	2.500.000	296.075.000
Jumlah	1.423,27	426,981	1.850,251	424,871	1.425,38	30.000.000	3.563.450.000

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

**b. Menyusun Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Di dalam unit makanan ternak, terdapat 11 orang tenaga kerja, yang terdiri dari empat orang karyawan, tujuh orang tenaga borongan, serta satu orang *driver*. Tenaga borongan membongkar bahan baku yang dikirim oleh pemasok; memproses bahan baku mulai dari langsir (mengambil bahan baku dari gudang ke bagian produksi), mencampur bahan baku, mengemas produk jadi dan menumpuknya ke gudang; mempersiapkan pengiriman produk.

Dalam penggajian tenaga kerja langsung, koperasi menggunakan sistem upah borongan, dimana tarif upah langsungnya ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan kesepakatan antara koperasi dengan tenaga kerja borongan, dengan rincian: upah bongkar bahan baku Rp8,- per kg, upah langsir Rp4,- per kg, upah mencampur bahan Rp15,- per kg, upah kirim Rp6,- per kg, upah produksi Rp250,- per kg.

Tabel V.5  
 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Unit Makanan Ternak  
 Tahun 2011

Bulan	Jumlah Produksi (ton) (1)	Tarif Upah Langsung (Rp/ton) (2)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp) (3)=(1)x(2)
Januari	120,54	283.000	34.112.820
Februari	118,43	283.000	33.515.690
Maret	118,43	283.000	33.515.690
April	118,43	283.000	33.515.690
Mei	118,43	283.000	33.515.690
Juni	118,43	283.000	33.515.690
Juli	118,43	283.000	33.515.690
Agustus	118,43	283.000	33.515.690
September	118,43	283.000	33.515.690
Oktober	118,43	283.000	33.515.690
November	118,43	283.000	33.515.690
Desember	118,43	283.000	33.515.690
Jumlah	1.423,27		402.785.410

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang diolah

c. Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang terdapat pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY antara lain:

1) Biaya listrik dan air

Koperasi menganggarkan biaya listrik dan air selama satu tahun sebesar Rp36.000.000,- Maka untuk satu bulannya sebesar Rp3.000.000,- yang diperoleh dari Rp36.000.000,- : 12 bulan.

2) Biaya perawatan kendaraan

Untuk perawatan kendaraan, koperasi menganggarkan sebesar Rp7.200.000,- atau sebesar Rp600.000,- per bulannya.

3) Biaya perawatan mesin dan sarana produksi

Untuk perawatan mesin dan sarana produksi, koperasi menganggarkan Rp9.000.000,- atau sebesar Rp750.000,- per bulannya.

4) Biaya transport kirim

Koperasi menganggarkan Rp4.800.000,- untuk biaya transport kirim, atau sebesar Rp400.000,- tiap bulannya.

5) Biaya bahan bakar (solar)

Untuk biaya bahan bakar (solar), koperasi menganggarkan Rp24.000.000,- atau Rp2.000.000,- per bulannya.

6) Biaya lain-lain

Untuk pakaian dinas tenaga borongan sebanyak tujuh orang, koperasi menganggarkan Rp1.050.000,- atau Rp150.000,- per orang.

7) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Untuk tenaga kerja tidak langsung, koperasi menganggarkan dana sebesar Rp72.000.000,- atau sebesar Rp6.000.000,- per bulannya.

8) Pajak kendaraan

Untuk pajak kendaraan, koperasi menganggarkan sebesar Rp3.200.000,- per tahunnya.

Tabel V.6  
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik  
 Tahun 2011

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP)	Tetap (Rp)	Variabel (Rp)
Biaya listrik dan air		36.000.000
Biaya perawatan kendaraan		7.200.000
Biaya perawatan mesin dan sarana produksi		9.000.000
Biaya transport kirim		4.800.000
Biaya bahan bakar (solar)		24.000.000
Biaya lain-lain		1.050.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	72.000.000	
Pajak kendaraan	3.200.000	
Jumlah	75.200.000	82.050.000

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

Setelah anggaran biaya *overhead* disusun, maka langkah selanjutnya adalah menentukan dasar pembebanan. Dasar pembebanan yang digunakan adalah jam mesin dengan menggunakan tingkat kapasitas sebesar 1.800 jam mesin. Maka dapat dihitung tarif BOP sebagai berikut:

- a) Tarif BOP Tetap =  $\frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Kapasitas Normal}}$   
 =  $\frac{\text{Rp}75.200.000,-}{1.800 \text{ JM}}$   
 = Rp41.777,78 per jam mesin
- b) Tarif BOP Variabel =  $\frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Kapasitas Normal}}$   
 =  $\frac{\text{Rp}82.050.000,-}{1.800 \text{ JM}}$   
 = Rp45.583,33 per jam mesin

$$\begin{aligned}
 \text{c) Tarif BOP Total} &= \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Kapasitas Normal}} \\
 &= \frac{\text{Rp157.250.000,-}}{1.800 \text{ JM}} \\
 &= \text{Rp87.361,11 per jam mesin}
 \end{aligned}$$

4. Menyusun Total Anggaran Biaya Produksi

Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, maka anggaran biaya produksi pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Anggaran biaya bahan baku	Rp3.563.450.000,-
Anggaran biaya tenaga kerja langsung	Rp 402.785.410,-
Anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 157.250.000,-</u> +
Total Anggaran Biaya Produksi	Rp4.123.485.410,-

**B. Analisis Data**

Untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran yang dilakukan oleh Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY sudah sesuai dengan kajian teori atau belum, dilakukan perbandingan antara langkah-langkah penyusunan anggaran menurut koperasi dengan langkah-langkah penyusunan anggaran menurut teori.

Untuk lebih lengkapnya berikut disajikan perbandingan antara penyusunan anggaran yang sudah dilakukan di koperasi dengan kajian teori:

1. Komponen : Penyusunan Anggaran Penjualan

Kajian Teori : Untuk menyusun anggaran penjualan, yang perlu dilakukan perusahaan ialah:

- a. Menyusun ramalan penjualan. Hasil penjualan dari tahun-tahun sebelumnya digunakan sebagai titik awal dalam menyusun ramalan penjualan. Kemudian menghitung dengan menggunakan metode *least square* dengan persamaan *trend*

$$Y = a + bx$$

dimana

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- b. Menyusun anggaran penjualan dengan cara mengalikan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unit

Koperasi : Yang dilakukan koperasi dalam menyusun anggaran penjualan ialah:

- a. Menyusun rencana penjualan dengan menggunakan data penjualan tahun sebelumnya lalu mencari rencana penjualan bulanan dengan cara rencana penjualan tahun 2011 dibagi 12

- b. Menyusun anggaran penjualan dengan cara mengalikan unit yang akan dijual dengan harga jual per unitnya

Keterangan : Terdapat persamaan dimana dalam menyusun anggaran penjualan keduanya mengalikan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unitnya.

Terdapat perbedaan dimana:

- a. Kajian teori menyusun ramalan penjualan, sedangkan koperasi menyusun rencana penjualan. Rencana (Munandar, 2001:3) ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang, sedangkan ramalan (Supriyono, 1989:90) hanya merupakan prediksi mengenai apa yang akan terjadi, tanpa membawa implikasi pada peramal bahwa dia akan berusaha untuk mempengaruhi realisasi
- b. Kajian teori menyusun ramalan penjualan dengan menggunakan data penjualan tahun-tahun sebelumnya lalu menghitung dengan menggunakan metode *least square*, sedangkan koperasi menyusun rencana penjualan dengan menggunakan data penjualan tahun sebelumnya kemudian menghitung rencana penjualan

bulanan dengan cara rencana penjualan tahun 2011  
dibagi 12

2. Komponen : Penyusunan Anggaran Produksi

Kajian Teori : Untuk menyusun anggaran produksi, yang perlu dilakukan perusahaan ialah:

a. Menyusun anggaran persediaan. Posisi persediaan awal periode dapat diketahui dari neraca pada awal periode anggaran, sedangkan persediaan akhir ditentukan berdasarkan tingkat persediaan yang diinginkan

b. Menyusun anggaran produksi dengan menggunakan rumus:

Anggaran penjualan dalam unit	XXX
Unit persediaan akhir produk selesai	XXX +
Unit produk yang diperlukan untuk produksi	<u>XXX</u>
Unit persediaan awal produk selesai	XXX -
Anggaran produksi dalam unit	<u>XXX</u>

Koperasi : Yang dilakukan koperasi dalam menyusun anggaran produksi ialah:

a. Menyusun anggaran persediaan dengan menentukan tingkat persediaan akhir sebesar 30% dari rencana penjualan. Persediaan akhir bulan digunakan sebagai persediaan awal bulan berikutnya

b. Menyusun anggaran produksi dengan cara:

Rencana penjualan (unit)	XXX
Persediaan akhir (unit)	<u>XXX</u> +
Jumlah (unit)	XXX
Persediaan awal (unit)	<u>XXX</u> -
Anggaran produksi (unit)	XXX

Keterangan : Terdapat persamaan:

a. Prosedur yang dilakukan dalam menyusun anggaran produksi, meliputi:

- 1) Menyusun anggaran persediaan
- 2) Menyusun anggaran produksi

b. Persediaan akhir ditentukan berdasarkan tingkat persediaan yang diinginkan

c. Langkah-langkah penghitungan yang digunakan untuk menyusun anggaran produksi

Terdapat perbedaan dimana:

a. Persediaan awal periode dalam teori diperoleh dari neraca, sedangkan koperasi berasal dari data koperasi tahun sebelumnya

b. Dalam menyusun anggaran produksi, kajian teori menggunakan anggaran penjualan sedangkan koperasi menggunakan rencana penjualan. Anggaran (Munandar, 2001:3) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh

kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang, sedangkan rencana (Munandar, 2001:3) ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang

3. Komponen : Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku

Kajian Teori : Untuk menyusun anggaran biaya bahan baku, yang perlu dilakukan perusahaan ialah:

- a. Menyusun anggaran biaya bahan baku dengan menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi, kemudian mengalikan kuantitas bahan baku dipakai dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan
- b. Menyusun anggaran pembelian bahan baku dengan rumus:

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	XXX
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	XXX +
Total kebutuhan bahan baku	<hr style="border: 0.5px solid black;"/> XXX
Persediaan awal bahan baku	XXX -
Anggaran pembelian bahan baku	<hr style="border: 0.5px solid black;"/> XXX

Koperasi : Yang dilakukan koperasi dalam menyusun anggaran biaya bahan baku ialah:

a. Menyusun anggaran biaya bahan baku dengan menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, kemudian mengalikan jumlah bahan baku yang diperlukan dengan harga bahan baku yang dianggarkan

b. Menyusun anggaran pembelian bahan baku dengan cara:

Kebutuhan produksi (unit)	XXX	
Persediaan akhir (unit)	<u>XXX</u>	+
Jumlah kebutuhan (unit)	XXX	
Persediaan awal (unit)	<u>XXX</u>	-
Bahan baku yang dibeli (unit)	XXX	
Harga beli (Rp)	<u>XXX</u>	×
Biaya pembelian (Rp)	XXX	

Keterangan : Terdapat persamaan:

a. Prosedur yang dilakukan dalam menyusun anggaran biaya bahan baku, meliputi:

- 1) Menyusun anggaran biaya bahan baku
- 2) Menyusun anggaran pembelian bahan baku

b. Menentukan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi, kemudian mengalikannya dengan bahan baku per unit

Terdapat perbedaan dalam menyusun anggaran pembelian bahan baku, dimana kajian teori menggunakan rumus:

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	XXX
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	XXX +
Total kebutuhan bahan baku	<u>XXX</u>
Persediaan awal bahan baku	XXX -
Anggaran pembelian bahan baku	<u>XXX</u>

Sedangkan koperasi menggunakan rumus:

Kebutuhan produksi (unit)	XXX
Persediaan akhir (unit)	<u>XXX</u> +
Jumlah kebutuhan (unit)	XXX
Persediaan awal (unit)	<u>XXX</u> -
Bahan baku yang dibeli (unit)	XXX
Harga beli (Rp)	<u>XXX</u> ×
Biaya pembelian (Rp)	XXX

4. Komponen : Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kajian Teori : Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan rumus:

Anggaran produksi dalam unit	XXX
Jam kerja langsung per unit	XXX ×
Total jam kerja yang diperlukan	<u>XXX</u>
Tarif upah per jam kerja langsung	XXX ×
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	<u>XXX</u>

Koperasi : Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan cara:

Jumlah produksi	XXX
Tarif upah langsung	<u>XXX</u> ×
Total biaya tenaga kerja langsung	XXX

Keterangan : Terdapat persamaan dimana prosedur yang dilakukan dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung ialah menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung  
Terdapat perbedaan dimana kajian teori menggunakan rumus:

Anggaran produksi dalam unit	XXX
Jam kerja langsung per unit	XXX ×
Total jam kerja yang diperlukan	<u>XXX</u>
Tarif upah per jam kerja langsung	XXX ×
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	<u>XXX</u>

Sedangkan koperasi menggunakan cara:

Jumlah produksi	XXX
Tarif upah langsung	<u>XXX</u> ×
Total biaya tenaga kerja langsung	XXX

5. Komponen : Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Kajian Teori : Untuk menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik, yang perlu dilakukan perusahaan ialah:

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik dengan cara memisahkan antara biaya *overhead* pabrik tetap dengan biaya *overhead* pabrik variabel. Setelah itu dijumlahkan untuk mengetahui besarnya biaya *overhead* pabrik
- b. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan cara:

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

Koperasi : Yang dilakukan koperasi dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik ialah:

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik dengan cara memisahkan antara biaya *overhead* pabrik tetap dengan biaya *overhead* pabrik variabel kemudian menjumlahkannya
- b. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan cara:

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

Keterangan : Terdapat persamaan:

a. Prosedur yang dilakukan dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik meliputi:

- 1) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
- 2) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

b. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik dengan cara memisahkan antara biaya *overhead* pabrik tetap dengan biaya *overhead* pabrik variabel kemudian menjumlahkannya untuk mengetahui besarnya biaya *overhead* pabrik

c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan cara:

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

### C. Pembahasan

Melihat dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui komponen-komponen penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY sudah sesuai dengan kajian teori. Meski ada perbedaan yang muncul dalam prosedur penyusunannya, namun koperasi telah

melakukan semua komponen penyusunan anggaran biaya produksi sesuai dengan kajian teori. Perbedaan yang muncul ialah:

1. Dalam penyusunan anggaran penjualan:
  - a. Kajian teori menyusun ramalan penjualan, sedangkan koperasi menyusun rencana penjualan. Rencana menurut Munandar (2001:3) ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Sedangkan rencana yang dimaksud koperasi ialah gambaran berapa banyak yang akan dijual di tahun 2011.
  - b. Koperasi tidak menggunakan metode *least square*, namun hanya melakukan penghitungan secara sederhana yaitu dengan cara rencana penjualan tahun 2011 dibagi 12
2. Dalam menentukan persediaan awal periode, koperasi tidak menggunakan neraca, tetapi menggunakan data tahun sebelumnya. Persediaan akhir sebesar 30% dimaksudkan untuk menghindari habisnya persediaan yang ada di gudang. Dengan 30% ini diharapkan proses produksi tidak terhambat karena bahan baku habis. Selain itu, diharapkan jangan sampai tidak ada persediaan di gudang pada saat peternak membutuhkan.
3. Koperasi menggunakan penghitungan yang lebih sederhana untuk mempermudah dalam menyusun anggaran.

Jika dibandingkan, anggaran biaya produksi menurut kajian teori dan anggaran biaya produksi menurut koperasi memiliki perbedaan yang tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V.7  
Perbedaan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi  
Menurut Kajian Teori dengan Koperasi

Kajian Teori	Koperasi
Menyusun ramalan penjualan dengan menggunakan hasil penjualan tahun-tahun sebelumnya	Menyusun rencana penjualan dengan menggunakan data penjualan tahun sebelumnya
Dalam perhitungan ramalan penjualan, menggunakan rumus <i>least square</i>	Dalam perhitungan rencana penjualan, menggunakan penghitungan yang lebih sederhana
Persediaan awal periode diperoleh dari neraca	Persediaan awal periode diperoleh dari data koperasi tahun sebelumnya
Menyusun anggaran produksi dengan menggunakan anggaran penjualan	Menyusun anggaran produksi dengan menggunakan rencana penjualan

**BAB VI**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran biaya produksi pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY sudah sesuai dengan kajian teori. Meski ada perbedaan yang muncul dalam prosedur penyusunannya, namun koperasi telah melakukan semua komponen penyusunan anggaran biaya produksi sesuai dengan kajian teori.

**B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan relevan namun tidak menutup kemungkinan adanya data yang kurang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

**C. Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar koperasi mempertimbangkan penghitungan metode *least square* dalam perencanaan penjualan sehingga hasil yang didapat akan lebih akurat dan bisa dijadikan sebagai alat koreksi yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputro, Gunawan, Asri Marwan. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Edisi 2003/2004. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ahyari, Agus. 1988. *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif Buku 1*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1985. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munandar. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasi Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 1989. *Akuntansi Manajemen 3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1  
Kebutuhan Bahan Baku Pakan Ternak Super A  
Tahun 2011

Bulan	Standar Kebutuhan Bahan Baku Super A (kg)									Jumlah Bahan Baku (kg)	Jumlah Bahan Baku (ton)
	<i>Wheat Brand 250</i>	Bungkil Sawit 100	Katul Padi 170	Katul Jagung 100	Bungkil Kopra 150	Bungkil Dele 150	Garam 20	<i>Calsid</i> 10	Tetes 50		
Januari	30.135	12.054	20.491,8	12.054	18.081	18.081	2.410,8	1.205,4	6.027	120.540	120,54
Februari	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Maret	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
April	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Mei	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Juni	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Juli	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Agustus	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
September	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Oktober	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
November	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Desember	29.607,5	11.843	20.133,1	11.843	17.764,5	17.764,5	2.368,6	1.184,3	5.921,5	118.430	118,43
Jumlah	355.817,5	142.327	241.955,9	142.327	213.490,5	213.490,5	28.465,4	14.232,7	71.163,5	1.423.270	1.423,27

Sumber data: Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY

Lampiran 2  
Rincian Anggaran Tenaga Kerja Langsung Unit Makanan Ternak  
Tahun 2011

Bulan	Produksi (ton)	Standar Tarif Upah Langsung					Jumlah (Rp)
		Bongkar (Rp8/kg)	Proses			Kirim (Rp6/kg)	
			Langsir (Rp4/kg)	Campur (Rp15/kg)	Kemas dll (Rp250/kg)		
Januari	120,54	964.320	482.160	1.808.100	30.135.000	723.240	34.112.820
Februari	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Maret	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
April	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Mei	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Juni	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Juli	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Agustus	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
September	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Oktober	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
November	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Desember	118,43	947.440	473.720	1.776.450	29.607.500	710.580	33.515.690
Jumlah	1.423,27	11.386.160	5.693.080	21.349.050	355.817.500	8.539.620	402.785.410

Sumber data: Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY

Lampiran 3  
Data Penjualan Tahunan Pakan Ternak Super A  
Dalam ton

Tahun	Penjualan
2008	2.258
2009	2.608
2010	1.756
Jumlah	6.622

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

Lampiran 4  
Perhitungan Ramalan Penjualan Tahunan  
Pakan Ternak Super A  
Dalam ton

Tahun	Penjualan (y)	x	xy	x <sup>2</sup>
2008	2.258	-1	-2.258	1
2009	2.608	0	0	0
2010	1.756	1	1.756	1
Jumlah	6.622		-502	2

Sumber data: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang diolah

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

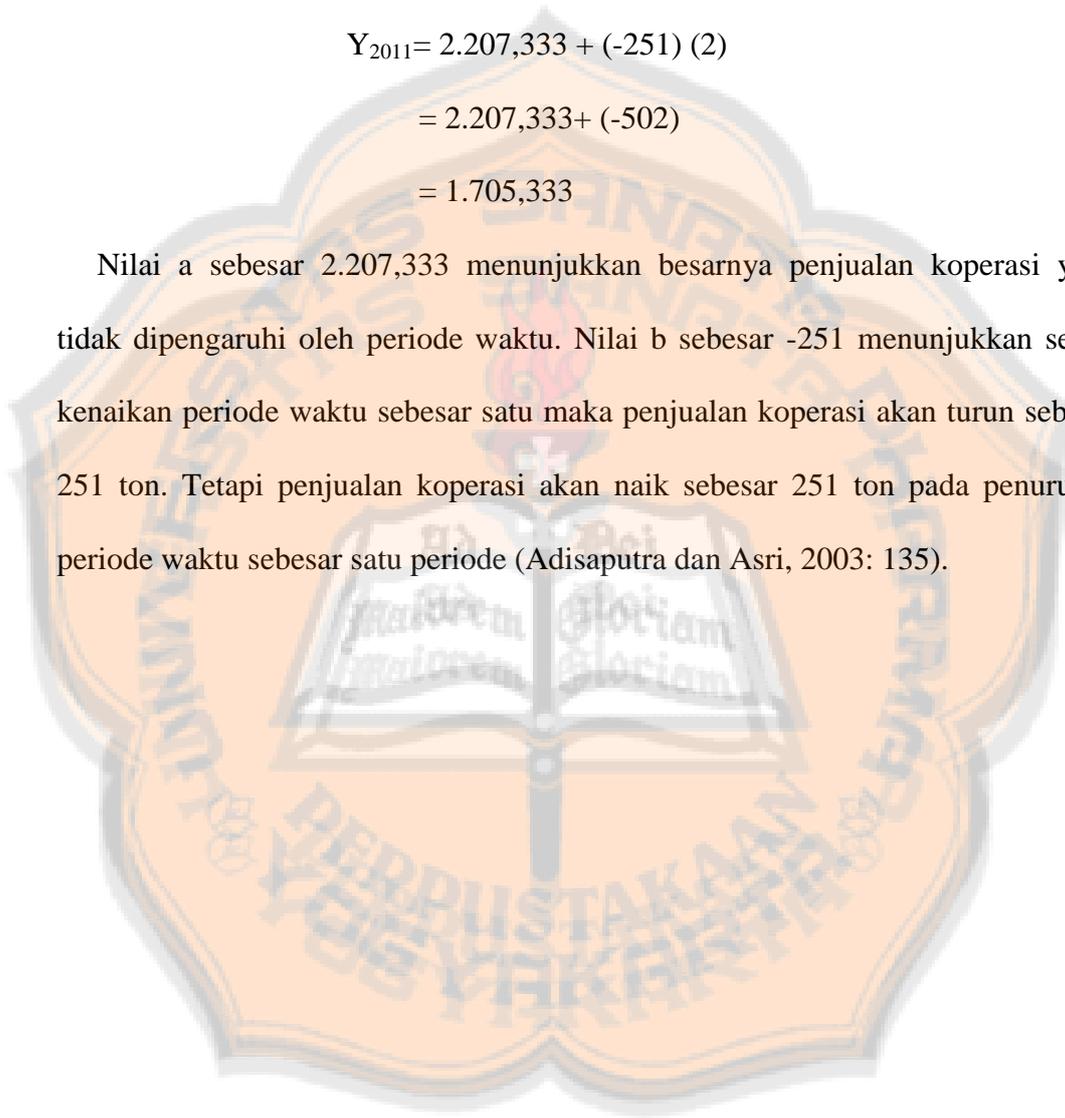
Maka nilai a dan b adalah:

$$\begin{aligned} a &= \frac{y}{n} & b &= \frac{xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{6.622}{3} & &= \frac{-502}{2} \\ &= 2.207,333 & &= -251 \end{aligned}$$

Maka penjualan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_{2011} &= a + bx \\ &= 2.207,333 + (-251)x \\ Y_{2011} &= 2.207,333 + (-251)(2) \\ &= 2.207,333 + (-502) \\ &= 1.705,333 \end{aligned}$$

Nilai a sebesar 2.207,333 menunjukkan besarnya penjualan koperasi yang tidak dipengaruhi oleh periode waktu. Nilai b sebesar -251 menunjukkan setiap kenaikan periode waktu sebesar satu maka penjualan koperasi akan turun sebesar 251 ton. Tetapi penjualan koperasi akan naik sebesar 251 ton pada penurunan periode waktu sebesar satu periode (Adisaputra dan Asri, 2003: 135).



**DAFTAR PERTANYAAN**

**A. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN**

1. Kapan perusahaan didirikan ?
2. Siapa pendiri perusahaan ?
3. Apa bentuk badan usaha dari perusahaan ?
4. Perusahaan bergerak dalam bidang apa ?

**B. VISI DAN MISI**

1. Apa visi dari perusahaan ?
2. Apa misi dari perusahaan ?

**C. LOKASI PERUSAHAAN**

1. Dimana letak perusahaan ?

**D. STRUKTUR ORGANISASI**

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagian apa saja yang ada di perusahaan ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian ?

**E. KETENAGAKERJAAN**

1. Bagaimana proses pengadaan tenaga kerja di perusahaan ?
2. Apakah ada penilaian kerja karyawan ?
3. Bagaimana sistem penggajian di perusahaan ?
4. Apakah ada upaya dari perusahaan untuk pengembangan karyawan ?

**F. PRODUKSI**

1. Bagaimana pedoman anggaran yang diterapkan di perusahaan ?
2. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya produksi di perusahaan ?

3. Apa jenis produk yang dihasilkan perusahaan ?
4. Bagaimana tahap-tahap produksi ?
5. Berapa hasil produksi per periode ?
6. Bagaimana proses penyusunan anggaran biaya produksi ?

**G. PEMASARAN**

1. Dimana daerah pemasarannya?
2. Bagaimana menyalurkan hasil produksinya?
3. Bagaimana sistem penjualannya ?

**H. Data Untuk Dianalisis**

1. Berapa volume produksi menurut anggaran tahun 2008-2010 ?
2. Berapa jumlah penjualan tahun 2008-2010?
3. Berapa harga standar bahan baku tahun 2008-2010 ?
4. Berapa anggaran kebutuhan bahan baku tahun 2008-2010 ?
5. Berapa anggaran pembelian bahan baku tahun 2008-2010 ?
6. Berapa tarif upah standar tahun 2008-2010 ?
7. Berapa jam kerja standar tahun 2008-2010 ?
8. Berapa biaya tenaga kerja langsung menurut anggaran tahun 2008-2010 ?
9. Berapa BOP menurut anggaran tahun 2008-2010 ?

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

Badan Hukum No. 27/BH/PAD/KWK12/V/1998 TANGGAL 5 MEI 1998  
ALAMAT : BUNDER, PURWOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN,  
YOGYAKARTA TELP. (0274) 896154



### SURAT KETERANGAN

NO: 09/SK/PKL/KWM/V/2012

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY, dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : MARIA PASKALINA WISMANINGSIH  
No. Mahasiswa : 052114054  
Program Studi : S-1  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Universitas : Universitas Sanata Dharma

Telah melaksanakan Penelitian di Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY pada

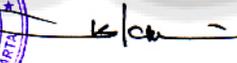
Tanggal : 07 Mei 2012 s/d 12 Mei 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Mei 2012

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY



  
(Iskandar Gunawan, SH)

Manager

## STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI SUSU “WARGA MULYA” DIY

